

Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi Dan Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di BEI

Ryko Syahputra¹⁾, Intan Angelia²⁾, Lindawati³⁾, Caroline⁴⁾, Noviana⁵⁾, M. Nawi Purba⁶⁾

¹⁾ rykolim98@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

²⁾ intangeliaa@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

³⁾ linda.wati3011@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

⁴⁾ carolinexhiangling12@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

⁵⁾ novianaa08@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

⁶⁾ nawi_purba@yahoo.com, Universitas Prima Indonesia

Article Info:

Keywords:
Capital Structure;
Asset Structure;
Profitability;
Firm Size;

Article History:

Received : 2019-12-04
Revised : 2020-03-23
Accepted : 2019-04-28

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.011>

Abstract

This study intends to examine and analyze the effect of asset structure, profitability, and firm size on the capital structure of large trading companies (production goods and consumer goods) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. The research approach used is a quantitative research and the research's type used is descriptive research. The population used in this study is the large trading companies (manufactured goods and consumer goods) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017 as many as 37 companies and obtained a sample of 15 companies multiplied by 4 years of the research period using the purposive sampling method. The coefficient of determination in this study was 32.4%, the remaining 67.6% was explained by other variables outside the study. The results of the study are based on multiple linear regression models and hypothesis testing using the f test and t-test. Asset structure and company size have a positive and significant effect on the capital structure while profitability has a negative and significant effect on the capital structure on large trading companies (manufactured goods and consumer goods) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis dan menguji seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dari perusahaan perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2014 – 2017 yang merupakan populasi penelitian yang berjumlah sebanyak 37 perusahaan. Sehubungan dengan luasnya populasi penelitian, maka diambil sampel penelitian sejumlah 15 perusahaan dikali dengan 4 tahun periode penelitian yang disortir dengan metode penentuan sampling yang kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti, guna mencapai hasil uji yang diinginkan. Penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear. Adapun dari hasil yang telah diteiliti diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 32,4% yang menjelaskan berapa persen pengaruh atau penjelasan terhadap variabel terikat dari variabel bebas. Dimana sisa 67,6% menunjukkan persen pengaruh atau penjelasan atas variabel terikat akan dipengaruhi atau dideskripsikan oleh variabel lainnya. Hasil uji hipotesisnya adalah struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

Kata Kunci : Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada praktiknya target dari beroperasinya suatu perusahaan adalah untuk meraup laba yang maksimal demi meningkatkan kesejahteraan dari beberapa pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan seperti *shareholders*, pegawai perusahaan, dsb. Dalam rangka mencapai target tersebut, manajemen harus merancang berbagai strategi, salah satunya adalah dengan mengelola struktur modal (struktur kapital) perusahaan dengan handal dan cermat dimana manajemen harus mempertimbangkan berbagai oportunitas atau peluang yang timbul, akan tetapi manajemen juga tidak boleh mengabaikan berbagai akibat atau risiko yang mungkin timbul (Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, M., & Akbar, F., 2019). Pengelolaan struktur modal yang baik diharapkan tujuan atau target perusahaan dapat tercapai. Dalam pencapaian target tersebut maka perusahaan membutuhkan modal dalam mengelola operasionalnya. Modal suatu perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri (berupa *retained earnings* atau suntikkan dana dari *shareholders*) dan modal dari eksternal (berupa utang dari pihak luar) (Handayani, 2017).

Struktur modal merupakan komposisi antara dana sendiri dengan dana eksternal (utang) yang dimiliki perusahaan (Subramanyan & Wild, 2014). Struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan harus diperhatikan dan dikelola dengan bijak karena memiliki dampak yang besar terhadap stabilitas keuangan perusahaan, apabila komposisi hutang lebih dominan pada struktur modal maka timbul kemungkinan perusahaan tidak sanggup membayar utangnya, walaupun tetap ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Rasio utang dibandingkan dengan ekuitas yang tinggi menunjukkan modal yang dapat dipakai untuk memperluas bisnisnya semakin banyak, akan tetapi hal tersebut juga diiringi dengan meningkatnya risiko tidak sanggupnya perusahaan dalam melunasi utangnya. Jika perusahaan tidak dapat melunasi utangnya dan tidak dapat mengatasinya maka dapat menimbulkan berbagai risiko ataupun kendala bagi perusahaan, dan fatalnya dapat mengakibatkan perusahaan itu menjadi gulung tikar. Maka struktur modal harus diatur dengan baik untuk terhindar dari berbagai risiko yang tidak diinginkan.

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan. Aktiva perusahaan terdiri atas aktiva yang lancar dan aktiva yang tidak lancar. Dimana penentuan tingkat kelancaran suatu aktiva yaitu seberapa likuid aset tersebut, jika aktiva tersebut dapat dijadikan dalam bentuk kas atau setara kas dalam kurun waktu satu tahun maka akan tergolong aktiva yang lancar. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki tersebut membutuhkan waktu lebih dari satu tahun untuk dijadikan dalam bentuk kas atau setara kas maka akan tergolong aktiva yang tidak lancar (Tijow, et.al., 2018). Tingginya komposisi aktiva tetap maka harta yang dapat dijadikan jaminan menjadi lebih luas juga sehingga mempermudah untuk memperoleh pinjaman eksternal, sehingga komposisi utang pada struktur modal menjadi meningkat.

Profitabilitas juga dapat berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Profitabilitas menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dalam meraup atau menghasilkan keuntungan. Peningkatan pada profitabilitas akan mengurangi tingkat peminjaman utang karena dari sisi manajemen atau pihak yang mengambil keputusan akan lebih memilih untuk memanfaatkan atau utilisasi atas dana sendiri (yang dihasilkan dari laba perusahaan) yang dimiliki sebagai prioritas sumber pendanaannya yang memiliki risiko yang jauh lebih rendah serta lebih low-cost karena tidak ada beban bunga yang dikenakan dibandingkan dengan meminjam utang dari pihak ketiga yang memiliki risiko lebih tinggi dan dikenakan biaya bunga atas pinjamannya.

Struktur modal juga dapat dipengaruhi faktor penting lainnya yaitu ukuran (skala) perusahaan. Skala perusahaan menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan penjualan tinggi dengan total aktiva yang dimiliki (Sawitri dan Lestari, 2015:1241). Skala perusahaan

juga menentukan tingkat kepercayaan pihak eksternal dalam memberikan pinjaman. Skala perusahaan yang mengalami penambahan besar maka harta yang berpotensi untuk dijadikan agunan kredit bertambah juga dibanding perusahaan dengan skala yang lebih kecil, serta risiko atas kelancaran aset yang dimiliki menjadi berkurang serta memiliki kredibilitas yang lebih baik menurut kreditur sehingga mempermudah untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perdagangan besar sebagai objek penelitiannya. Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor perdagangan besar sebagai objek penelitian karena tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya dan relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi dikarenakan objek yang dijual biasanya merupakan kebutuhan primer, dimana walaupun terjadi krisis ekonomi, permintaan atas objek yang dijual oleh sektor ini tetap stabil karena merupakan kebutuhan primer. Perkembangan ekonomi yang cepat dan pesat meningkatkan persaingan ekonomi dalam sektor ini sehingga menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam kegiatan operasionalnya (Satriawan, et. al, 2017).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Aktiva tidak lancar perusahaan berupa bangunan dan tanah, dll dapat dijadikan agunan saat meminjam utang sehingga dapat meningkatkan rasio utang pada struktur modal perusahaan (Suweta & Dewi, 2016). Peningkatan aktiva tetap perusahaan diharapkan disertai dengan peningkatan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata kreditur dalam meminjamkan utang. Dengan peningkatan komposisi aktiva tetap pada struktur aktiva pada suatu perusahaan, maka asset yang dapat dijadikan agunan/jaminan saat meminjam utang meningkat juga, hal tersebut dapat meningkatkan komposisi utang pada struktur modal pada suatu perusahaan (Jusrizal, et. al., 2017).

Akan tetapi sebaliknya, jika aktiva lancar suatu perusahaan lebih mendominasi pada struktur aktiva perusahaan, yang mana aktiva lancar lebih sulit untuk dijadikan sebagai agunan saat meminjam utang kepada kreditur, hal tersebut akan menyebabkan tingkat penggunaan utang perusahaan tersebut menurun pada struktur modalnya. Oleh karena itu, peningkatan/penurunan pada proporsi aktiva dalam suatu entitas dapat mempengaruhi proporsi utang pada struktur modalnya.

Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan akan mengutamakan laba ditahan sebagai sumber pendanaannya dalam mendanai operasional perusahaan dibandingkan meminjam utang dari luar. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *pecking order*, entitas yang berkemampuan menggenerasi profit yang baik lebih cenderung menggunakan retained earnings sebagai sumber pendanaannya dibandingkan meminjam utang dari pihak luar dengan asumsi dividen pemegang saham yang dibagikan adalah tetap (Kanita, 2014). Hal ini dikarenakan penggunaan modal sendiri jauh lebih tidak berisiko dibandingkan meminjam utang dari pihak ketiga, selain itu juga demi *cost saving* karena tidak ada pengenaan bunga karena menggunakan dana internal sendiri yang tentunya mengurangi beban atau biaya tambahan bagi entitas.

Akan tetapi, apabila *ability* dari suatu perusahaan dalam menggenerasi untung menurun, maka retained earnings atau dana sendiri yang dimiliki oleh perusahaan semakin mengecil juga dimana terkadang dana sendiri tersebut memiliki kemungkinan tidak cukup untuk mengcover dana yang dibutuhkan. Agar dana yang dibutuhkan operasional perusahaan

tercukupi, maka perusahaan akan melakukan peminjaman utang sehingga meningkatkan penggunaan utang pada struktur modal suatu perusahaan.

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Dalam *signaling theory*, peningkatan pada ukuran perusahaan memberikan sinyal positif bagi kreditur sehingga akan diikuti dengan peningkatan utang (Sawitri & Lestari, 2015). Skala perusahaan besar akan mempermudah dalam melakukan perolehan atau penambahan pinjaman karena tingkat kepercayaan dari pihak ketiga yang lebih tinggi. Hal tersebut akan memudahkan perusahaan dalam meminjam hutang dari pihak eksternal, sehingga dapat menyebabkan tingkat penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan meningkat (Sawitri & Lestari, 2015).

Sebaliknya, apabila ukuran suatu perusahaan kecil dapat menimbulkan keraguan bagi kreditur untuk meminjamkan utang atau memberikan sinyal negatif kepada kreditur yang dikarenakan dengan ukuran perusahaan yang kecil maka tingkat risiko yang dimiliki lebih tinggi juga sehingga kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk kredit macet atau gagal bayar menjadi besar, sehingga perusahaan tersebut akan menjadi lebih sukar dalam meminjam utang. Hal tersebut akan menyebabkan komposisi penggunaan utang semakin menurun dalam struktur modal perusahaan tersebut (Jusrizal, et. al., 2017).

Teori Keagenan

Dalam *agency theory*, dijelaskan adanya hubungan antara pihak agen (internal suatu perusahaan) dengan pihak prinsipal (*shareholders*) dimana kedua pihak tersebut memiliki masing-masing *goals* yang ingin dicapai dan hal tersebut yang dapat menimbulkan konflik kepentingan yaitu pihak internal suatu entitas tidak selalu akan memberikan terbaik demi kepentingan pemegang sahamnya sehingga dapat menyebabkan *agency problem* (Bathala, 1994). *Agency problem* yang tidak segera diatasi dapat menyebabkan ketidakseimbangan di dalam suatu entitas yang dapat menyebabkan masing-masing pihak akan melakukan sesuatu demi mencapai *goals* mereka masing-masing dan tidak menutup kemungkinan tindakan yang diambil dapat saling bertolak belakang, yang mana jika kondisi ini tidak segera diatasi dapat menimbulkan permasalahan dalam suatu entitas.

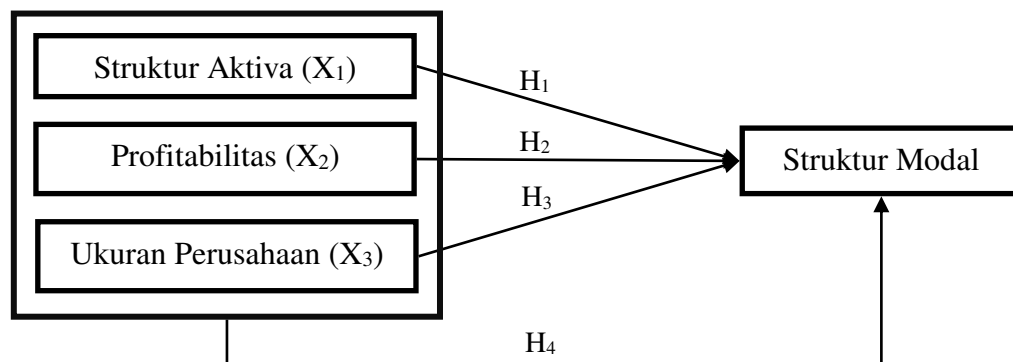
Agency problem juga dapat terjadi dengan pihak kreditur dengan manajemen perusahaan yaitu ketika manajemen memilih proyek dengan risiko yang besar serta meningkatkan jumlah hutang yang dapat meningkatkan risiko tidak sanggup dibayarnya utang kepada kreditur. Sedangkan dari sisi kreditur akan merasa terancam dengan diambilnya proyek-proyek yang memiliki risiko yang tinggi, karena apabila debitur tidak sanggup melunasi utangnya maka kreditur akan dirugikan.

Walaupun kreditur berhak untuk mengeksekusi jaminan yang dijaminkan oleh debitur untuk melakukan *set off* dengan utang debitur, akan tetapi tentunya kreditur sudah menentukan proyeksi pendapatan yang dapat diterima dari bunga pinjaman debitur sehingga jika terjadi kondisi tersebut tentunya kreditur juga dirugikan. Oleh karena itu, debitur dengan kreditur membentuk suatu perjanjian pinjaman yang mengatur *covenant* atau hal-hal yang wajib atau tidak boleh dilakukan oleh debitur selama dalam masa pinjamannya dengan kreditur.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka pada penelitian ini dan melihat fenomena penelitian, maka model kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan pada gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Penelitian Dioah (2019)

Hipotesis Penelitian

Merujuk pada kerangka pemikiran pada gambar 1, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H₂ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal
- H₃ : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H₄ : Struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai pendekatan yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian yang tepat menggambarkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diteliti mayoritas merupakan angka atau bersifat *numeric*. Penelitian ini dijelaskan dengan cara deskriptif yang mana output dari hasil penelitian akan digambarkan menggunakan kata-kata yang menjelaskan hasil penelitian.

Adapun penelitian ini bersifat *explanatory* dimana hasil yang telah diteliti akan dijelaskan hubungan dan pengaruhnya antara salah satu factor dengan factor lainnya. Data yang diteliti berupa teori yang diperoleh dari jurnal ataupun buku, dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dimana data tersebut dapat menjadi suatu landasan untuk menjelaskan variable yang di teliti. Selain itu juga data sekunder yaitu laporan keuangan yang diunduh dari website BEI.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

Kriteria Penarikan sampel untuk perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) :	Jumlah
1. Terdaftar di BEI periode 2014-2017	37
2. Berpindah sector selama tahun pengamatan di BEI periode 2014-2017	(1)
3. Tidak secara rutin menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2014-2017	(12)
4. Mengalami kerugian di BEI periode 2014-2017	(9)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	15

Sumber : Data Peneliti Diolah (2019)

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek-obyek yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor perdagangan (barang produksi dan konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebagai populasi penelitiannya yang berjumlah sebanyak 37. Dikarenakan luasnya populasi penelitian maka peneliti akan mengambil beberapa sampel yang akan mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposif sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria (Wahyuni & Ardini, 2017). Tabel 1 menyajikan kriteria pengambilan sampel penelitian. Berdasarkan table 1, total jumlah sampel yang digunakan adalah 60 (15 sampel perusahaan selama 4 periode penelitian).

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Struktur Aktiva (X_1)

Rasio perbandingan aktiva yang menunjukkan komposisi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (Tijow, dkk, 2018). Rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1)$$

Profitabilitas (X_2)

Rasio untuk menghitung kapabilitas perusahaan dalam menggenerasi laba (Zuhro & Suwitho, 2016). Rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \quad (2)$$

Ukuran Perusahaan (X_3)

Besarnya atau skala aset yang dimiliki dalam suatu perusahaan (Hudan, 2016). Rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets} \quad (3)$$

Struktur Modal (Y)

Perbandingan antara modal internal dengan utang pada perusahaan yang dapat digunakan secara optimal sebagai sumber pendanaan perusahaan (Saputra, et. al., 2014). Rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (4)$$

Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk menguji apakah model yang penelitian yang dilakukan regresi tersebut layak uji atau tidak. uji asumsi klasik terdiri atas 4 tipe uji yang mana apabila terdapat salah satu hasil uji yang menyatakan data tidak layak maka peneliti harus mencari sumber permasalahan dan mengatasinya karena apabila data yang diuji tidak layak dapat menimbulkan kesalahan hasil penelitian.

Uji Normalitas

Di dalam uji ini akan dilihat apakah data yang diteliti menyebar secara normal atau tidak (Ghozali, 2016). Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk menangani apabila data tidak menyebar secara normal yaitu dengan melakukan transformasi data, menambah data yang diteliti, menghapus data yang diasumsikan sebagai penyebab ketidaknormalan data (Situmorang, et.al., 2010).

Uji Multikolinieritas

Di dalam uji ini dapat dilihat apakah antara variable bebas terdapat korelasi atau tidak (Ghozali, 2016). Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya multikolinieritas adalah data dikumpulkan dengan metode yang kurang tepat, terdapat kendala pada populasi pada model yang diteliti, data waktu beruntutan (Situmorang, et.al., 2010). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas adalah menghapus variable dan bias spesifikasi, mentransformasi data, menambah data yang baru atau memperluas cakupan penelitian (Situmorang, et.al., 2010).

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah antara kesalahan pengusik pada periode n dengan periode $n-1$ memiliki korelasi (Ghozali, 2016). Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya autokorelasi adalah bias spesifikasi yang mengeluarkan variable yang relevan dari model, tenggang waktu, transformasi data (Situmorang, et.al., 2010). Apabila kondisi autokorelasi tidak diatasi maka akan mengakibatkan hasil yang diteliti menjadi bias, tidak konsisten dan tidak efisien. Untuk mengatasi hal tersebut maka dapat dilakukan transformasi data sehingga data pada model tidak terjadi autokorelasi (Situmorang, et.al., 2010).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah akan timbul ketidaksamaan varian oleh residual pada suatu penelitian ke penelitian lainnya di dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi apabila terjadinya heteroskedastisitas pada suatu model regresi adalah dengan transformasi data untuk mengatasinya apabila varians penyebabnya tidak diketahui (Situmorang, et.al., 2010).

Model Penelitian

Analisis regresi linier berganda, yang berfungsi untuk menganalisis apakah variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (5)$$

Keterangan:

Y	= Struktur Modal
a	= Konstanta
X ₁	= Struktur Aktiva
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= Ukuran Perusahaan
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
e	= Standar error (tingkat kesalahan)

Koefisien Determinasi Hipotesis

Hasil yang diperoleh adalah angka yang akan menjelaskan seberapa besar kemampuan dari model yang diteliti dalam menguraikan atau menggambarkan penjelasan mengenai pengaruh dari faktor-faktor yang bersifat bebas terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Semakin hasilnya mendekati angka 1 (satu), maka semakin baik juga model tersebut dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebaliknya, apabila hasil yang diperoleh jauh dari angka 1 (satu) maka menunjukkan bahwa lemahnya model tersebut dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Adapun penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Ada pun penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat untuk memperoleh hasil yang menunjukkan hubungan dan pengaruh antar variabel (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	60	,413	,961	,69670	,165075
Profitabilitas	60	,006	,411	,06585	,055236
Ukuran Perusahaan	60	24,568	32,041	28,33790	1,753894
Struktur Modal	60	,249	4,119	1,21505	,990611
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 2 menggambarkan atau merincikan secara statistik atau dalam bentuk angka, faktor-faktor yang diuji pada penelitian ini yang mana hasil yang ditunjukkan adalah (1) Variabel struktur aktiva dapat dilihat dari deskripsi pada table di atas yaitu berjumlah sebanyak 60 (enam puluh), dengan nilai paling rendahnya yaitu 0,413 (nol koma empat satu tiga), nilai paling tingginya yaitu 0,961 (nol koma sembilan enam satu) sedangkan rata-rata dari seluruh datanya yaitu 0,697 (nol koma enam sembilan tujuh) dengan std.deviasi 0,165 (nol koma satu enam lima); (2) Variabel profitabilitas yang dideskripsikan pada table di atas terlihat memiliki jumlah sebanyak 60 (enam puluh), dengan nilai paling rendahnya yaitu 0,006 (nol koma nol nol enam), nilai paling tingginya yaitu 0,411 (nol koma empat satu satu) sedangkan rata-rata dari seluruh datanya yaitu 0,066 (nol koma nol enam enam) dengan std.deviasi 0,055 (nol koma nol lima lima); Variabel ukuran perusahaan berjumlah sebanyak 60 (enam puluh), dengan nilai paling rendahnya yaitu 24,568 (dua puluh empat koma lima ratus enam puluh delapan), nilai paling tingginya yaitu 32,041 (tiga puluh dua koma nol

empat satu) sedangkan rata-rata dari seluruh datanya yaitu 28,338 (dua puluh delapan koma tiga tiga delapan) dengan std.deviasi 1,754 (satu koma tujuh lima empat); Variabel struktur modal berjumlah sebanyak 60 (enam puluh), dengan nilai paling rendahnya yaitu 0,249 (nol koma dua empat sembilan), nilai paling tingginya yaitu 4,119 (empat koma satu satu sembilan) sedangkan rata-rata dari seluruh datanya yaitu 1,215 (satu koma dua satu lima) dengan std.deviasi 0,991 (nol koma sembilan sembilan satu)

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,289	,251	,857598	2,365

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai (dw) adalah 2,365 (dua koma tiga enam lima). Dimana nilai (dl) = 1,4797 (satu koma empat tujuh sembilan tujuh) dan nilai (du) = 1,6889 (satu koma enam delapan delapan sembilan); sehingga $(du) < (d) < 4 - (du) = 1,6889 < 2,365 > 2,3111$ ($4 - 1,6889$) yang menyatakan bahwa pada model yang diteliti telah terjadi autokorelasi. Salah satu penyebab terjadinya autokorelasi adalah dikarenakan adanya transformasi data pada salah satu variable (Situmorang, et.al., 2010). Hal ini disebabkan karena perhitungan variabel ukuran perusahaan yang menggunakan transformasi data yaitu logaritma natural pada Total Aset. Apabila hal ini tidak diatasi, maka akan mengakibatkan hasil penelitian ini menjadi bias, tidak konsisten bahkan dapat memberikan hasil atau kesimpulan yang salah. Oleh karena itu, diperlukan langkah untuk memperbaiki kondisi di atas. Perbaikan masalah autokorelasi pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan transformasi pada model regresi. Beberapa jenis transformasi yang dapat digunakan adalah transformasi logaritma, logaritma natural, akar, kuadrat, arcsin, kebalikan, kebalikan akar, dan lain-lain. Adapun untuk pengatasan permasalahan di atas, transformasi yang digunakan adalah logaritma natural terhadap model regresi karena data yang dihasilkan variable ukuran perusahaan sendiri dapat menyebabkan kurva menceng sehingga tidak dapat berdistribusi secara normal juga yang dapat dilihat dari hasil table. 3 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari variable ukuran perusahaan adalah sebesar 28,338 (dua puluh delapan koma tiga tiga delapan) dibandingkan dengan variable lainnya yang rata-ratanya tidak mencapai angka satu. Oleh karena itu, digunakan logaritma natural untuk mengatasi kesenjangan yang timbul (Situmorang, et.al., 2010).

Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi

Uji Normalitas

Diuji dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

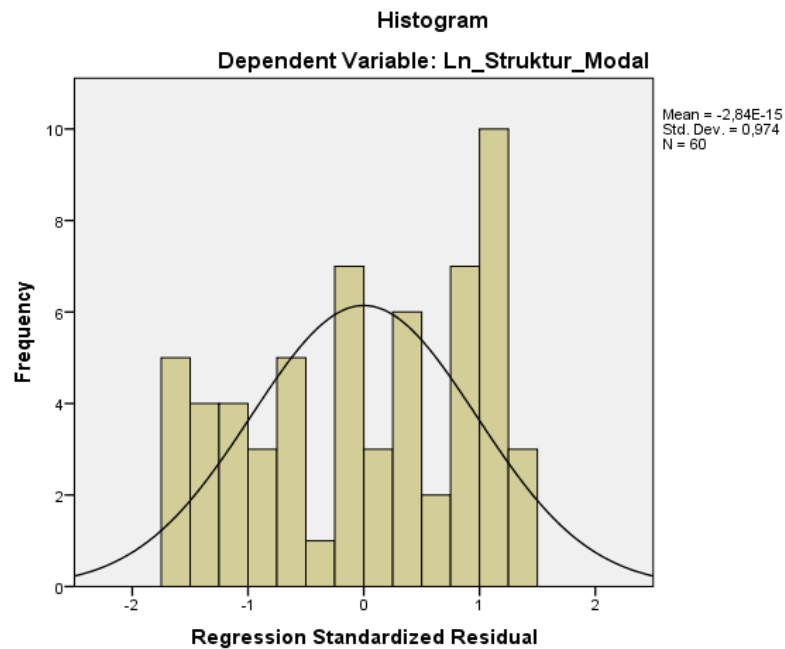
Analisis Grafik

Grafik Histogram

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa garis pada kurva tidak condong ke kiri maupun condong ke kanan sehingga dapat diindikasikan bahwa data berdistribusi dengan normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data-data yang diteliti tersebut telah tersebar secara

normal atau secara merata yang artinya tidak ada ekstrim yang dapat menyebabkan permasalahan atau kesalahan dalam hasil uji.

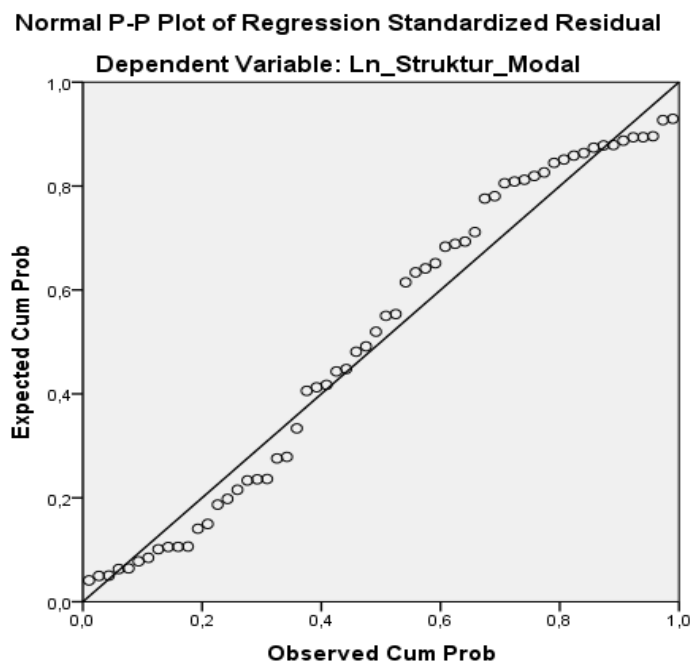
Gambar 2. Grafik Histogram



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Normal Probability Plot

Gambar 3. Normalitas P-P Plot



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Grafik pada gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik memencar searah dengan garis diagonal sehingga dapat diindikasikan data berdistribusi normal.

Uji Statistik

Tabel 4. One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,57759195
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,086
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,893
Asymp. Sig. (2-tailed)		,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Nilai asymp.sig.(2-tailed) yang ditunjukkan pada tabel 4 adalah sebesar $0,403 > 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil ujinya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ln_Struktur_Aktiva	,886	1,128
Ln_Profitabilitas	,957	1,045
Ln_Ukuran_Perusahaan	,853	1,173

a. Dependent Variable: LN_Struktur_Modal

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas adalah $> 0,10$ (nol koma satu nol); dengan nilai VIFnya < 10 (sepuluh). Jadi dapat diindikasikan bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi antar variabel maka diperlukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai dw adalah 2,225 (dua koma dua dua lima). Dimana nilai dl = 1,4797 (satu koma empat tujuh sembilan tujuh) dan nilai du = 1,6889 (satu koma enam delapan delapan sembilan); sehingga $du < d < 4 - du = 1,6889 < 2,225 < 2,3111$ ($4 - 1,6889$) sehingga dapat diindikasikan bahwa penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 ^a	,358	,324	,59286	2,225

a. Predictors: (Constant), Ln_Ukuran_Perusahaan, Ln_Profitabilitas, Ln_Struktur_Aktiva

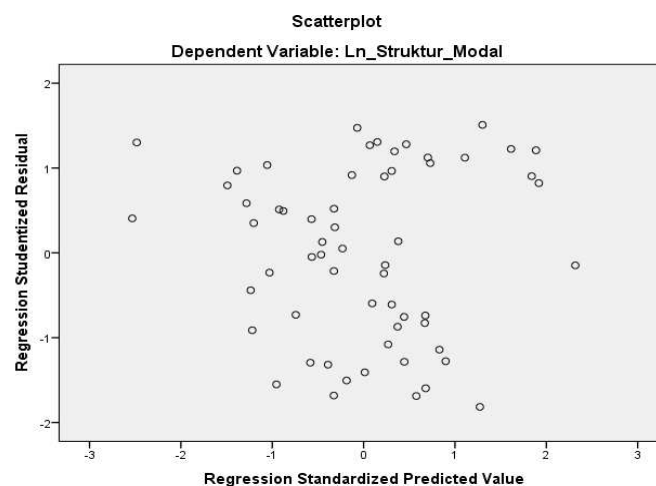
b. Dependent Variable: Ln_Struktur_Modal

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam grafik *scatterplot* pada gambar 4.

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4, terlihat bahwa titik-titik tersebut yang menggambarkan variabel yang diuji tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan diartikan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas lainnya yang dapat dilakukan adalah uji *glejser*.

**Tabel 7. Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,472	2,097		-,702	,486
1 Ln_Struktur_Aktiva	,302	,153	,269	1,978	,053
Ln_Profitabilitas	-,065	,052	-,163	-1,249	,217
Ln_Ukuran_Perusahaan	,568	,622	,127	,914	,365

a. Dependent Variable: AbsRes_2

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Hasil uji glejser pada table diatas menunjukkan nilai sig. dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 (nol koma nol lima); dengan demikian maka dapat dinyatakan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 8.

$$\text{LnY} = a + b_1\text{LnX}_1 + b_2\text{LnX}_2 + b_3\text{LnX}_3 + e \quad (5)$$

Tabel 8. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16,505	4,507		-3,662	,001
1 Ln_Struktur_Aktiva	,917	,328	,318	2,793	,007
Ln_Profitabilitas	-,522	,111	-,514	-4,693	,000
Ln_Ukuran_Perusahaan	4,561	1,337	,396	3,412	,001

a. Dependent Variable: Ln_Struktur_Modal

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan model persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln_Struktur Modal} = -16,505 + 0,917 \text{ Ln_Struktur Aktiva} - 0,522 \text{ Ln_Profitabilitas} + 4,561 \text{ Ln_Ukuran Perusahaan} \quad (6)$$

Koefisien Determinasi Hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table 9.

Tabel 9. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 ^a	,358	,324	,59286

a. Predictors: (Constant), Ln_Ukuran_Perusahaan, Ln_Profitabilitas, Ln_Struktur_Aktiva

b. Dependent Variable: Ln_Struktur_Modal

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Dari hasil uji pada table 9, dapat dilihat nilai *Adjusted R²* yang diperoleh yaitu sebesar 0,324 atau sebesar 32,4% ($0,324 \times 100\%$). Berdasarkan dari hasil tersebut, memiliki arti bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 32,4% (tiga puluh dua koma empat persen). Sedangkan sisanya sebesar 67,6% ($100\% - 32,4\% = 67,6\%$) adalah dipengaruhi atau akan dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model dari penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 10 hasil uji F.

**Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,980	3	3,660	10,413	,000 ^b
	Residual	19,683	56	,351		
	Total	30,663	59			

a. Dependent Variable: Ln_Struktur_Modal

b. Predictors: (Constant), Ln_Ukuran_Perusahaan, Ln_Profitabilitas, Ln_Struktur_Aktiva

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Hasil uji statistik F menghasilkan nilai F hitung sebesar 10,413. Nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,77 (dua koma tujuh tujuh). Dengan demikian $F_{hitung} = 10,413 > F_{tabel} = 2,77$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$; maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel-variabel bebasnya mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau secara bersamaan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 10 hasil uji F.

**Tabel 11. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,505	4,507		-3,662	,001
	Ln_Struktur_Aktiva	,917	,328	,318	2,793	,007
	Ln_Profitabilitas	-,522	,111	-,514	-4,693	,000
	Ln_Ukuran_Perusahaan	4,561	1,337	,396	3,412	,001

a. Dependent Variable: LN_Struktur_Modal

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas $n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$ adalah sebesar 2,00324. Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variable bebas hasil signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan hasil t hitungnya lebih besar dari t tabel. Kesimpulan hasil dari uji t adalah (1) Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal dengan hubungan yang positif; (2) Profitabilitas mempengaruhi struktur modal dengan hubungan yang negative; (3) Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal dengan hubungan positif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis pertama yaitu struktur aktiva mempengaruhi struktur modal perusahaan secara parsial dengan hubungan yang searah (positif). Artinya dengan adanya peningkatan atau penurunan pada struktur aktiva, maka struktur modal akan terpengaruh dengan hubungan yang searah yaitu apabila struktur aktiva mengalami peningkatan maka komposisi utang pada struktur modal akan meningkat pula.

Adapun peneliti terdahulu juga memiliki hasil uji yang sama yaitu dengan aset tetap pada suatu perusahaan yang lebih dominan maka yang dapat dipakai untuk dijadikan agunan dalam pinjaman utang akan lebih banyak juga sehingga porsi utang pada struktur kapital akan meningkat (Kamaludin dan Rini, 2012:325). Selain itu, peneliti yang lain juga memiliki hasil yang sama dimana semakin besar porsi aktiva tetap maka komposisi pinjaman utang pada struktur modal akan meningkat juga (Tijou dkk, 2018).

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu dengan porsi aktiva tetap mendominasi jumlahnya pada struktur aktiva maka tentunya akan lebih banyak pula yang dapat dijadikan sebagai agunan dalam peminjaman utang, dikarenakan sebagai pihak kreditur tentunya akan merasa lebih aman apabila utang yang dipinjamkan dijamin dengan aktiva tetap, yang apabila suatu saat debitur tidak sanggup melunasi utangnya maka aktiva yang dijamin tersebut akan dijual atau dilelang mengikuti harga pasar, dibandingkan dengan aktiva lancar karena kreditur akan lebih merasa tidak aman karena aktiva lancar memiliki perputaran yang cukup cepat yaitu lebih kecil atau sama dengan satu tahun yang dapat menyebabkan apabila saat jaminan dieksekusi, jaminan tersebut sudah tidak ada lagi atau berkurang nilainya. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan porsi aktiva tetap pada struktur aktiva maka porsi utang pada struktur modal akan meningkat juga.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh telah sesuai dengan hipotesis kedua yaitu profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan secara parsial dengan hubungan yang berlawanan (negatif). Artinya dengan adanya peningkatan atau penurunan pada profitabilitas, maka struktur modal akan terpengaruh dengan hubungan yang berlawanan yaitu apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka komposisi utang pada struktur modal akan menurun.

Adapun peneliti terdahulu yang memiliki hasil uji yang serupa yaitu profitabilitas periode sebelumnya penting sebagai acuan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan akan mengutamakan penggunaan dana sendiri dalam pembiayaan kegiatan operasional sebelum menggunakan utang apabila cadangan laba perusahaan yang dimiliki dalam skala yang besar (Sartono, 2012:248). Selain itu, peneliti lainnya juga memiliki hasil yang mirip yaitu struktur modal cenderung dipengaruhi oleh profitabilitas karena manajemen akan lebih memilih menggunakan laba ditahan dengan return yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan pinjaman (Jefrianus Mau dan dkk, 2015).

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu dengan kemampuan dalam menghasilkan laba meningkat maka dana internal yang dimiliki akan meningkat pula maka perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal yang dimiliki tersebut terlebih dahulu dalam membiayai berbagai kebutuhan operasional dibandingkan meminjam dari pihak luar dikarenakan pemakaian dana internal tidak memiliki biaya tambahan seperti bunga pinjaman yang dikenakan apabila meminjam utang dari pihak luar. Selain itu penghematan biaya, dengan penggunaan dana internal sendiri juga meminimalisir risiko likuiditas, dengan melakukan peminjaman utang dari pihak luar maka akan timbul kewajiban bagi debitur untuk melunasi pokok dan atau bunga saat jatuh tempo yang mana apabila perusahaan tidak sanggup melakukan kewajiban tersebut maka perusahaan akan menghadapi berbagai risiko finansial dan apabila hal tersebut tidak dapat diatasi, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan tersebut akan menghadapi kondisi pailit. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan pada profitabilitas maka porsi utang pada struktur modal akan menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh telah sesuai dengan hipotesis yang ketiga yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan secara parsial dengan hubungan yang searah (positif). Artinya dengan adanya peningkatan atau penurunan pada ukuran perusahaan, maka struktur modal akan terpengaruh dengan hubungan yang searah yaitu apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka komposisi utang pada struktur modal akan meningkat pula.

Adapun peneliti terdahulu yang memiliki hasil uji yang sama yaitu perusahaan yang well established akan memiliki kemudahan dalam memperoleh tambahan modal yaitu seperti memperoleh pinjaman dari pihak luar (Sartono, 2010 :248). Selain itu, peneliti yang lain juga memiliki hasil yang serupa yaitu dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan akan memiliki kemudahan dalam melakukan tambahan atau meminjam utang dari pihak luar (Fith Yuniar dan Dini Widyawati, 2015).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan besarnya ukuran perusahaan atau skala dari perusahaan tersebut maka pihak kreditur akan menangkap sinyal yang baik atau bersifat positif, dimana kreditur dapat menilai bahwa perusahaan tersebut well-established dan memiliki risiko kredit macet yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil yang memiliki risiko yang lebih besar dan dapat menyebabkan kreditur ragu dalam memberikan pinjaman kepadanya karena risiko gagal bayarnya lebih tinggi. Selain itu, kreditur juga dapat menilai bahwa apabila suatu saat perusahaan tersebut gagal dalam melunasi utangnya maka aktiva yang dimiliki cukup besar sehingga dapat dilikuidasi dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki aset yang lebih kecil. Kreditur yang menangkap sinyal positif tersebut akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau tambahan pinjaman, sehingga dengan peningkatan pada ukuran perusahaan maka komposisi utang pada struktur modal tersebut akan meningkat pula.

Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis keempat. Ketiga rasio tersebut mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan secara bersama-sama. Pada kondisi proporsi aset tetap pada struktur aktiva lebih tinggi, maka tingkat penggunaan hutang perusahaan meningkat juga. Lain halnya jika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat maka tingkat penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan akan menurun karena perusahaan akan cenderung memakai laba ditahan sebagai sumber modalnya. Demikian juga untuk ukuran perusahaan yang besar, maka meningkatkan rasa kepercayaan pihak ketiga dalam meminjamkan hutang, sehingga tingkat penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan akan naik. Adapun dengan hasil uji dari masing-masing rasio atas variabel bebas di atas maka akan membantu manajemen dalam mengambil kesimpulan apakah perusahaan masih sanggup untuk menambah pinjaman dari pihak luar karena ketika suatu perusahaan memutuskan untuk menambah pinjaman, banyak risiko yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen karena kesalahan dalam mengambil tindakan dapat berakibat fatal dan dapat menyebabkan perusahaan tersebut menjadi pailit. Oleh karena itu, variabel-variabel bebas yang diuji pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis pembahasan hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, M., & Akbar, F. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Return On Assets Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(2), 263-278. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.007>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS, 23.
- Hudan, Y., Isyawardhana, D., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015). *eProceedings of Management*, 3(2), 1596-1603.
- Handayani, M. (2017). Pengaruh Sumber Dana Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*. *EJournal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1498-1508.
- Jusrizal, J., et.al. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 10(3), 373-387. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/journal%20profita.v10i3.2837>
- Kamaludin & Indriani, R. (2012). Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Semarang : CV. Bandar Maju.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. *Trikonomika*, 13(2), 127-135.
- Mau, J., Prasasyaningsih, I., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 147-156.
- Saputra, K. L., Edy Sujana, S. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Analisis Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Industri Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 (Studi Kasus Pada Sektor Restaurant, Hotel And Tourism). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sawitri, N. P. Y. R., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1238-1251.
- Setiani, D. S. M & Ginting, S. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*.

- Situmorang, H. S, et. al. (2010). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi Pertama. Medan : USU Press.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. \. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 5172-5199.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 477-488.
- Vitriasari, R., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva DanTingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 1-19.
- Wahyuni, I., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(4), 1308-1325.
- Zuhro, F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5)., 1-16.